

Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Siska Susilawati*

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia susilawatisiska32@gmail.com

Ahmad Riyadi

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia adom.rama@iraks.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the low initial reading motivation among children at RA Nurtauhid, who tend to be passive during conventional learning. The purpose of this study is to analyze the use of illustrated word card media in fostering children's reading motivation. The method used is Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects include group B students, teachers, and the principal at RA Nurtauhid. The results show that the average reading motivation score increased from 2.08 at the baseline (pre-cycle) stage to 2.36 in Cycle I, 2.76 in Cycle II, and 3.02 in Cycle III, with the number of children reaching the "Developing as Expected" category or above rising from none at baseline to 26 of 28 children (92.9%) in Cycle III. The implementation of illustrated word cards, conducted through word-guessing games, significantly increased children's enthusiasm and focus, while the participation and social interaction aspect improved at a relatively slower pace than the other aspects. Children became more active and confident in spelling words independently. The main supporting factor is the visual appeal of the cards, while the identified obstacle is some children's limited social skills in interacting with peers. It can be concluded that illustrated word card media is effective in fostering early childhood reading motivation by transforming the learning atmosphere into a more interactive and enjoyable experience.*

Keywords: *Illustrated Word Cards, Reading Motivation, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi membaca permulaan pada anak di RA Nurtauhid yang cenderung pasif saat pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media kartu kata bergambar dalam menumbuhkan motivasi membaca anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa kelompok B, guru, dan kepala sekolah di RA Nurtauhid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi membaca anak meningkat dari 2,08 pada tahap pra-siklus menjadi 2,36 pada siklus I, 2,76 pada siklus II, dan 3,02 pada siklus III, dengan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas bertambah dari tidak ada satu pun anak pada pra-siklus menjadi 26 dari 28 anak (92,9%) pada siklus III. Implementasi media kartu kata bergambar melalui metode bermain tebak kata secara signifikan meningkatkan antusiasme dan fokus anak, sementara aspek partisipasi dan interaksi sosial menunjukkan peningkatan yang relatif lebih lambat dibandingkan aspek lain. Anak-anak menjadi lebih aktif dan berani meneja kata secara mandiri. Faktor pendukung utama adalah daya tarik visual kartu, sementara hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan keterampilan sosial sebagian anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar efektif dalam menumbuhkan motivasi membaca anak usia dini karena mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kartu Kata Bergambar, Motivasi Membaca, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fase yang sangat penting untuk menanamkan kemampuan literasi dasar, khususnya membaca permulaan (Herawati et al., 2025). Seharusnya, pembelajaran ditingkat TK atau RA (Raudhatul Athfal) mesti mampu menciptakan lingkungan belajar yang

menstimulasi rasa keingintahuan anak (Maarang et al., 2023). Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitik beratkan pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk perolehan makna maupun informasi (Desti & Yulisatria, 2026). Keterampilan membaca permulaan ini merupakan fondasi utama bagi anak untuk memahami berbagai disiplin ilmu di jenjang pendidikan selanjutnya, di mana anak idealnya dibimbing secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga pembacaan kata sederhana (Andillah, 2026)

Namun, masalah yang ada di lingkungan masih banyak ditemukan rendahnya motivasi dalam membaca. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan media/metode dalam pembelajaran. Pada anak usia dini khususnya di kelas B RA Nurtauhid motivasi dalam membaca masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari, dimana anak tidak fokus dalam kegiatan membaca, terlihat bosan, dan kurangnya antusias anak. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media pembelajaran atau teknik pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi membaca anak. Menurut Azizah media kartu kata bergambar merupakan bagian dari media grafis yang dirancang untuk menyampaikan pesan singkat melalui penggabungan aspek visual dan verbal guna merangsang ingatan siswa (Azizah, 2023). Menurut Susanto dan Wulandari motivasi pada anak usia dini bukan sekadar paksaan untuk bisa membaca, melainkan tumbuhnya rasa senang dan kebutuhan anak terhadap informasi yang ada di dalam buku atau media bacaan (A. H. Susanto & Wulandari, 2024). Efektivitas penggunaan media ini diperkuat oleh temuan (Hasibuan, 2025) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada jenjang Raudhatul Athfal, yang membuktikan bahwa pemanfaatan media kartu kata bergambar secara dramatis mampu meningkatkan ketuntasan belajar membaca anak dari kondisi awal (pra-siklus) sebesar 14%, meningkat menjadi 47,61% pada Siklus I, dan mencapai tingkat keberhasilan optimal sebesar 90% pada Siklus II.

Terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara harapan kurikulum membaca dengan realitas metode penyampaian di kelas. Di satu sisi, anak usia dini membutuhkan rangsangan visual yang kuat dan dinamis untuk membangun fokus; namun di sisi lain, praktik pembelajaran di RA Nurtauhid masih didominasi oleh metode konvensional yang monoton seperti ceramah dan menyalin di papan tulis serta keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, sehingga memicu rasa bosan, kepasifan, dan rendahnya rasa percaya diri anak (Andillah, 2026). Masalah rendahnya motivasi membaca ini tidak boleh dibiarkan. Jika anak kehilangan motivasi membaca sejak dini, hal ini akan berdampak pada rendahnya kemampuan akademik di jenjang Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, guru perlu menghadirkan inovasi media kartu kata bergambar yang digunakan secara konsisten dan berulang-ulang melalui permainan serta nyanyian guna merangsang keterlibatan anak dan mengatasi kebosanan metode konvensional (Juwariah, 2024) Motivasi adalah bahan bakar utama dalam belajar; tanpa adanya motivasi, proses penyerapan informasi akan terhambat

Secara teoretis, perkembangan anak usia dini dalam keberhasilan dalam pembelajaran membaca sangat bergantung pada kemampuan anak untuk

membangun representasi mental yang difasilitasi oleh pemahaman dalam tentang prinsip-prinsip kognitif yang mendasari proses belajar mereka. Berdasarkan sudut pandang kognitif Jean Piaget, anak di usia 4-6 tahun menduduki fase pra-operasional yang membutuhkan rangsangan visual serta benda nyata untuk mencerna ide-ide baru (Whildan, 2021). Oleh sebab itu, motivasi membaca pada tahap ini tidak efektif jika hanya menggunakan penjelasan teoretis, melainkan butuh stimulasi mental yang relevan dengan dunia anak. Media kartu kata bergambar di sini berperan sebagai alat bantu kognitif; di mana ilustrasi yang menarik mempermudah anak menyerap informasi (asimilasi), sementara tulisan di dalamnya membantu anak menyesuaikan pemahaman terhadap bunyi huruf (akomodasi). Secara neurosains dan kognitif, (Jovanda et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan media bergambar memungkinkan anak belajar dalam suasana yang lebih santai sehingga merangsang sel-sel otak untuk berkembang optimal, menyerap informasi secara mendalam, serta menyimpannya ke dalam memori jangka panjang (long-term memory). Jika anak merasa sanggup memahami simbol-simbol tersebut, motivasi membacanya akan muncul dengan sendirinya. Melalui iklim pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan ini, anak-anak akan menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar membaca karena proses pengenalan simbol dilakukan secara bertahap dan interaktif (Juwariah, 2024) Keunggulan mekanis ini dibuktikan secara empiris dalam riset PTK (Nikmah & Prayogo, 2026) di jenjang Raudhatul Athfal, di mana penerapan media bergambar mampu mendongkrak ketuntasan belajar membaca anak hingga mencapai angka 94,73%. Rasa bangga saat berhasil menghubungkan gambar dengan tulisan akan menciptakan kepuasan intelektual yang mendorong minat baca dari dalam diri tanpa ada rasa tertekan (Juwariah, 2024)

Selain landasan kognitif tersebut, dalam penerapannya guru dapat mengaplikasikan media ini dengan berbagai metode. Menurut Arsini dan Kristiantari guru dapat menyediakan berbagai macam media, termasuk kartu kata bergambar, dan membiarkan anak memilih mana yang ingin mereka pelajari atau eksplor (Arsini & Kristiantari, 2022). Lebih spesifik, efektivitas media ini sangat bergantung pada cara penyampaiannya di kelas, sebagaimana dikemukakan oleh (Purwati et al., 2024). Mereka membuktikan bahwa penerapan kartu kata bergambar sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca ketika dipadukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan (fun learning) karena sejalan dengan dunia anak usia dini, yakni bermain sambil belajar. Melalui metode ini, wujud kartu bergambar yang nyata memberikan anak pengalaman dan pengetahuan secara langsung tanpa merasa terbebani. Temuan ini sejalan dengan hasil studi kualitatif (Kumari & Suryani, 2025) pada jenjang Raudhatul Athfal, yang menegaskan bahwa ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan media kartu bergambar secara kondusif tidak hanya berdampak positif terhadap penguasaan kosakata dan perangkain kalimat, melainkan secara nyata mampu memicu gairah, minat, serta semangat anak untuk belajar membaca tanpa timbul rasa bosan. Pembelajaran membaca yang dikemas secara sistematis dan interaktif melalui media ini terbukti mampu menggeser kepasifan anak menjadi partisipasi aktif serta menumbuhkan keberanian anak untuk membaca tanpa dibayangi rasa takut salah (Andillah, 2026) Strategi variatif seperti penggunaan kartu kata tema, kartu kata serasi, permainan kartu pancingan suku kata, kartu bingo, hingga kartu

peringat terbukti efektif melibatkan anak secara aktif sekaligus mengasah fungsi kognitif dan daya ingat mereka (Juwariah, 2024) Metode-metode yang berpusat pada anak semacam ini akan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, mendorong kolaborasi, dan menghargai proses penemuan individu, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan penguasaan membaca anak.

Di luar faktor media itu sendiri, pengembangan literasi/membaca tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif anak, melainkan pengalaman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi membaca anak. Menurut Sutrami dan Amrullah lingkungan yang kaya literasi, yang menyediakan banyak kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan buku, tulisan, dan Bahasa, sangat penting untuk menstimulasi perkembangan literasi dini (Sutrami & Amrullah, 2023). Menurut Sari dan Widyasari memberikan penguatan positif dapat efektif meningkatkan motivasi dan frekuensi perilaku tersebut (Sari & Widyasari, 2022).

Berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, ada beberapa referensi yang berkaitan dengan tema peneliti angkat untuk menjadi landasan bagi penulis dalam menemukan Solusi yang solutif antara lain: 1) Penelitian dari Juwariah, S. 2024 dengan judul Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Kognitif Pada Anak Usia Dini di RA Al Jannah Jakarta Utara . 2) Penelitian dari Arsini kk 2021 dengan judul Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. 3) Penelitian dari Sari dan kawan-kawan yang berjudul Penerapan Teori Penguatan Dalam Pembelajaran.

Untuk persoalan tersebut, peneliti memberikan ide terhadap penggunaan media kartu kata bergambar. Media ini didukung oleh teori bahwa anak lebih mudah mengingat simbol jika dikaitkan dengan visual yang nyata. Kartu kata bergambar memungkinkan anak belajar melalui metode bermain tebak-tebakan, sehingga pengenalan huruf lebih santai dan tidak menekan anak. Media ini dapat memicu aspek emosional anak (kesenangan) yang nantinya berakhir pada peningkatan motivasi membaca yang konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah; Untuk mengetahui kondisi awal motivasi membaca anak kelompok B di RA Nurtauhid, Untuk mendeskripsikan proses implementasi penggunaan media kartu kata bergambar dalam kegiatan membaca di RA Nurtauhid, Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan motivasi membaca anak kelompok B di RA Nurtauhid.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa sangat penting untuk mengkaji lebih jauh keberhasilan media tersebut melalui penelitian berjudul “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Menumbuhkan Motivasi Membaca di RA Nurtauhid”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi praktis bagi pendidik di RA Nurtauhid dalam meningkatkan kualitas membaca anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, serta bahwa seorang pendidik harus mampu memahami konsep kurikulum sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan program, sehingga dapat merancang pembelajaran yang mendidik dan penilaian proses dan hasil belajar yang sesuai (Machali, 2022). Penelitian dilakukan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar sehingga motivasi membaca anak dapat meningkat. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan di RA Nurtauhid, Kampung Pinggirsari RT 01 RW 13, Desa Cihawuk, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada tahap refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi terhadap motivasi membaca anak selama kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, dokumentasi berupa foto kegiatan, serta catatan lapangan yang disusun selama proses tindakan berlangsung.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi membaca anak, pedoman wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai kolaborator dalam melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen observasi motivasi membaca disusun dalam skala 1-4 mengacu pada kategori Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Susanto, 2021), yaitu Belum Berkembang (BB, skor 1) apabila anak belum menunjukkan indikator sama sekali, Mulai Berkembang (MB, skor 2) apabila anak menunjukkan indikator namun masih memerlukan bantuan guru, Berkembang Sesuai Harapan (BSH, skor 3) apabila anak mampu menunjukkan indikator secara mandiri, dan Berkembang Sangat Baik (BSB, skor 4) apabila anak mampu menunjukkan indikator secara mandiri dan konsisten. Dua belas indikator yang diamati dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu (1) antusiasme dan ketertarikan terhadap media, meliputi semangat memilih kartu, inisiatif meminta bermain kembali, dan ekspresi senang selama kegiatan; (2) fokus dan konsentrasi, meliputi bertahan mengikuti kegiatan hingga selesai, tidak mudah teralihkan, dan memperhatikan instruksi guru; (3) keberanian dan kemandirian mengeja, meliputi berani mengeja tanpa diminta, mencoba membaca tanpa bantuan, dan tidak takut salah; serta (4) partisipasi dan interaksi sosial, meliputi aktif menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman, dan berbagi giliran kartu. Validitas instrumen observasi dan pedoman wawancara diperoleh

melalui telaah pakar (expert judgment) oleh dosen pembimbing sebelum digunakan di lapangan.

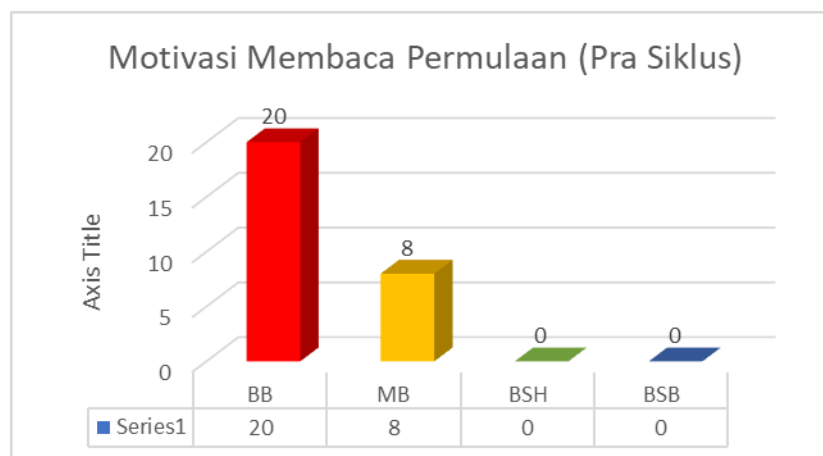
Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data hasil observasi dianalisis menggunakan persentase ketercapaian indikator motivasi membaca pada setiap siklus, sedangkan data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di RA Nurtauhid, yang berlokasi di Kampung Pinggirsari RT 01 RW 13, Desa Cihawuk, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, dengan subjek anak Kelompok B berjumlah 28 orang, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus mengikuti model Kemmis dan McTaggart, dengan setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan rentang waktu sekitar satu minggu antarsiklus; Siklus I dimulai pada tanggal 29 Juli 2026, Siklus II pada 4 Agustus 2026, dan Siklus III pada 12 Agustus 2026. Data dikumpulkan melalui lembar observasi motivasi membaca yang memuat 12 indikator dalam empat aspek, yaitu antusiasme dan ketertarikan terhadap media, fokus dan konsentrasi, keberanian dan kemandirian mengeja, serta partisipasi dan interaksi sosial. Data observasi tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah untuk memperkuat temuan melalui triangulasi sumber.

Deskripsi Pra Siklus

Observasi awal (pra-siklus) yang dilakukan sebelum tindakan siklus I menunjukkan bahwa motivasi membaca anak Kelompok B masih rendah. Dari 28 anak, sebanyak 20 anak (71,4%) berada pada kategori Belum Berkembang dan 8 anak (28,6%) berada pada kategori Mulai Berkembang, sementara belum ada satu pun anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, dengan rata-rata skor motivasi sebesar 2,08 dari skala 1-4. Data terlihat pada gambar 1 dibawah ini;



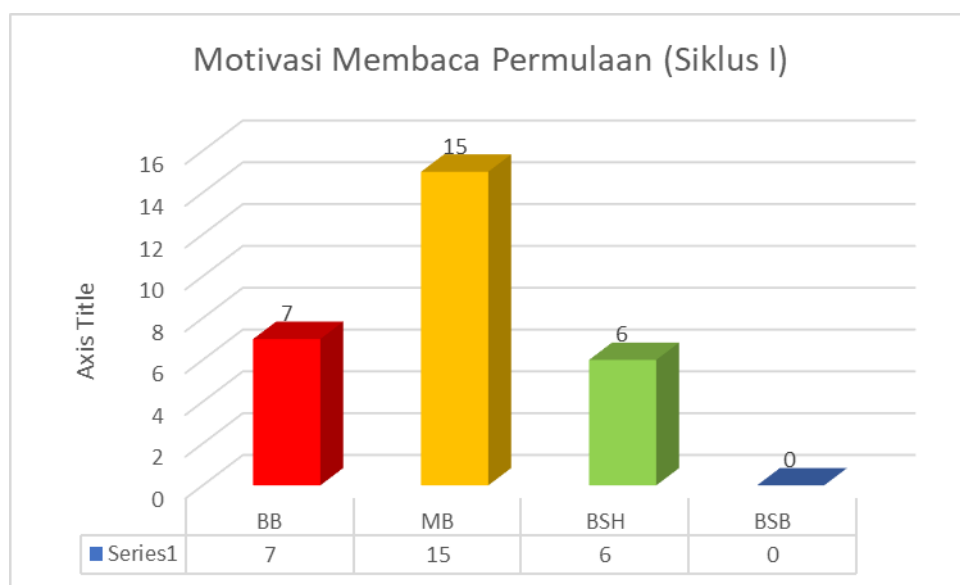
Gambar 1. Grafik Motivasi Membaca Permulaan Anak Pada Pra Siklus

Kondisi ini ditandai dengan kurangnya fokus anak saat kegiatan membaca, sikap yang cenderung pasif dan cepat bosan, serta rendahnya inisiatif anak untuk

mencoba meneja kata secara mandiri. Kondisi awal ini sejalan dengan uraian pada bagian latar belakang dan menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang tindakan pada siklus I menggunakan media kartu kata bergambar.

Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, media kartu kata bergambar diperkenalkan untuk pertama kalinya dalam kegiatan membaca. Guru menunjukkan kartu satu demi satu kepada seluruh anak, kemudian meminta anak menebak gambar dan meneja kata yang tertera di dalamnya. Hasil observasi pada tahap ini menunjukkan sebagian besar anak (15 anak atau 53,6%) bergeser ke kategori Mulai Berkembang dan 6 anak (21,4%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, meskipun masih terdapat 7 anak (25,0%) yang tetap berada pada kategori Belum Berkembang, dengan rata-rata skor motivasi meningkat menjadi 2,36. Data terlihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 2. Grafik Motivasi Membaca Permulaan Anak Pada Siklus I

Capaian pada aspek partisipasi dan interaksi sosial tercatat paling tertinggal dibandingkan aspek lain. Refleksi bersama guru kelas mengungkap bahwa kartu masih terlalu banyak dipegang oleh guru sehingga anak belum memperoleh kesempatan mencoba secara langsung maupun berinteraksi dengan teman, dan durasi setiap sesi dirasa terlalu panjang untuk rentang konsentrasi anak usia 5-6 tahun.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi tersebut, pada siklus II kesempatan memegang dan mencoba kartu diberikan kepada setiap anak secara bergantian dan berpasangan dengan teman, serta guru menyisipkan tepuk semangat dan lagu pendek di antara sesi untuk menjaga semangat anak. Perbaikan ini membawa peningkatan yang cukup besar: kategori Belum Berkembang tidak lagi ditemukan, 18 anak (64,3%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 anak (14,3%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, dengan rata-rata skor motivasi naik menjadi

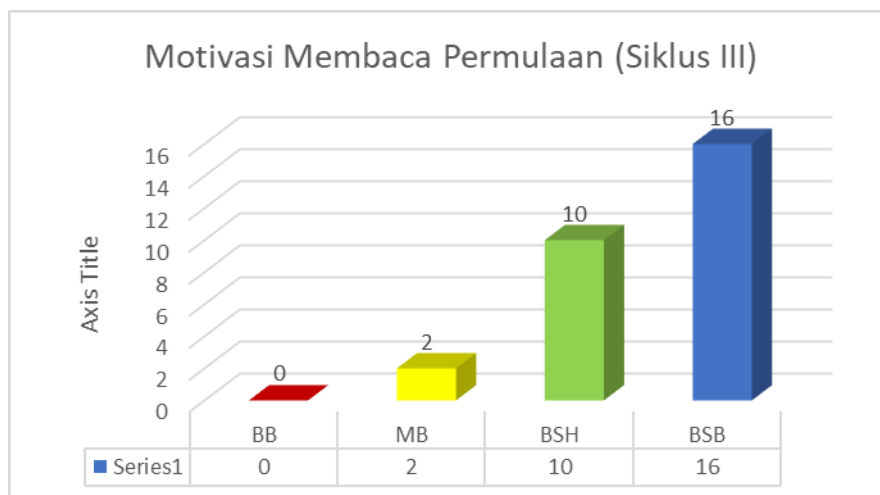
2,76. Meskipun demikian, aspek partisipasi dan interaksi sosial tetap tertinggal dibandingkan aspek lain, sejalan dengan pernyataan guru kelas bahwa kemampuan anak tidak seragam dan sebagian anak masih malu-malu untuk berinteraksi dengan temannya. Refleksi siklus II menghasilkan kesepakatan untuk memperbanyak kegiatan berpasangan dan berkelompok kecil agar interaksi sosial anak lebih terlatih, di samping menambah variasi gambar pada kartu agar anak tidak jenuh. Data siklus II terlihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 3. Grafik Motivasi Membaca Permulaan Anak Pada Siklus II

Deskripsi Siklus III

Perbaikan tersebut diterapkan pada siklus III dengan memperbanyak kegiatan bermain kartu secara berpasangan dan berkelompok kecil, membagi kegiatan ke dalam sesi-sesi singkat yang diselingi gerakan sederhana, serta menambah jumlah dan variasi kartu kata bergambar sesuai tema pembelajaran. Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati: 10 anak (35,7%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 16 anak (57,1%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, sehingga secara keseluruhan 26 dari 28 anak (92,9%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas, dengan rata-rata skor motivasi mencapai 3,02. Tindakan dihentikan pada siklus III karena indikator keberhasilan penelitian, yaitu tercapainya kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas pada mayoritas anak, telah terpenuhi, meskipun 2 anak (7,1%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang dan memerlukan pendampingan lebih lanjut. Data Siklus III terlihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 4. Grafik Motivasi Membaca Permulaan Anak Pada Siklus III

Peningkatan Motivasi Membaca Anak Antar Siklus

Secara kuantitatif, peningkatan motivasi membaca anak antarsiklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rekapitulasi Persentase Capaian Motivasi Membaca Anak Antar Siklus

Siklus	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)	Rata-rata Skor	Anak Capai BSH ke Atas
Pra Siklus	71,4	28,6	0,0	0,0	2,08	0 dari 28 anak (0%)
I	25,0	53,6	21,4	0,0	2,36	6 dari 28 anak (21,4%)
II	0,0	21,4	64,3	14,3	2,76	22 dari 28 anak (78,6%)
III	0,0	7,1	35,7	57,1	3,02	26 dari 28 anak (92,9%)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada tahap pra-siklus, 71,4% anak masih berada pada kategori Belum Berkembang dan tidak ada satu pun anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, dengan rata-rata skor keseluruhan hanya 2,08 dari skala 1-4. Pada siklus I, kategori Belum Berkembang menurun menjadi 25,0% dan mulai muncul 21,4% anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dengan rata-rata skor naik menjadi 2,36 dan 6 anak (21,4%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas. Pada siklus II, kategori Belum Berkembang sudah tidak ditemukan lagi; capaian bergeser ke kategori Mulai Berkembang (21,4%), Berkembang Sesuai Harapan (64,3%), dan Berkembang Sangat Baik (14,3%), dengan rata-rata skor naik menjadi 2,76 dan 22 anak (78,6%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas. Peningkatan berlanjut pada siklus III, dengan 35,7% capaian pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 57,1% pada kategori Berkembang Sangat Baik, rata-rata skor mencapai 3,02, serta 26 dari 28 anak (92,9%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas. Peningkatan bertahap dari kondisi

pra-siklus hingga siklus III ini menunjukkan pola perbaikan yang konsisten seiring perbaikan tindakan pada setiap siklus.

Capaian Berdasarkan Aspek Motivasi Membaca

Peningkatan tidak terjadi secara merata pada seluruh aspek yang diamati, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Rata-Rata Skor Setiap Aspek Motivasi Membaca Antarsiklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Antusiasme dan Ketertarikan terhadap Media	2,31	2,68	2,99	3,32
Fokus dan Konsentrasi	2,06	2,38	2,85	3,18
Keberanian dan Kemandirian Mengeja	2,02	2,31	2,77	2,94
Partisipasi dan Interaksi Sosial	1,94	2,08	2,44	2,64

Aspek antusiasme dan ketertarikan terhadap media secara konsisten menjadi aspek dengan capaian tertinggi pada setiap tahap, meningkat dari rata-rata 2,31 pada pra-siklus menjadi 3,32 pada siklus III. Sebaliknya, aspek partisipasi dan interaksi sosial secara konsisten menjadi aspek dengan capaian terendah pada setiap tahap (1,94 pada pra-siklus; 2,08 pada siklus I; 2,44 pada siklus II; dan 2,64 pada siklus III), meskipun tetap menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Aspek fokus dan konsentrasi serta keberanian dan kemandirian mengeja berada pada posisi menengah, dengan pola peningkatan yang serupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak lebih mudah merespons rangsangan visual media secara individual dibandingkan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga aspek partisipasi dan interaksi sosial memerlukan perhatian dan waktu latihan yang lebih panjang.

Peningkatan motivasi membaca secara keseluruhan, dari rata-rata skor 2,08 pada pra-siklus menjadi 2,36 pada siklus I, 2,76 pada siklus II, dan 3,02 pada siklus III, memperkuat pandangan Susanto bahwa motivasi membaca anak usia dini tumbuh dari rasa senang dan kebutuhan terhadap informasi, bukan dari paksaan; pendekatan bermain tebak kata yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti menumbuhkan rasa senang tersebut sehingga motivasi meningkat secara bertahap tanpa tekanan pada anak (A. Susanto et al., 2025).

Capaian tertinggi yang konsisten pada aspek antusiasme dan ketertarikan terhadap media (dari 2,31 menjadi 3,32) sejalan dengan pandangan kognitif Piaget yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, bahwa anak usia 4-6 tahun berada pada fase pra-operasional yang membutuhkan rangsangan visual dan benda nyata untuk mencerna ide baru. Media kartu kata bergambar menyediakan rangsangan visual tersebut, sehingga anak lebih mudah melakukan asimilasi informasi baru. Temuan ini juga konsisten dengan penjelasan neurosains Jovanda dan kawan-kawan bahwa pembelajaran dalam suasana santai merangsang sel-sel otak untuk berkembang optimal dan menyerap informasi lebih mendalam (Jovanda et al., 2025).

Sebaliknya, aspek partisipasi dan interaksi sosial yang konsisten menjadi capaian terendah pada setiap tahap menegaskan bahwa kemampuan anak merespons rangsangan visual secara individual berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan ciri egosentrisme pada tahap pra-operasional yang dikemukakan Piaget, yaitu anak usia dini cenderung memandang sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sehingga keterampilan sosial seperti berbagi giliran dan bekerja sama memerlukan lebih banyak kesempatan berlatih dibandingkan respons terhadap rangsangan visual semata. Kondisi ini pula yang mendasari perbaikan tindakan pada siklus II dan III, yaitu memperbanyak kegiatan bermain kartu secara berpasangan dan berkelompok kecil agar anak memperoleh lebih banyak kesempatan berinteraksi dengan temannya.

Faktor pendukung berupa daya tarik visual kartu dan komitmen guru mengemas kegiatan sebagai permainan sejalan dengan konsep fun learning yang dikemukakan Purwati beserta rekan-rekan dan hasil studi Kumari & Suryani, yang sama-sama menunjukkan bahwa efektivitas media kartu bergambar sangat bergantung pada cara penyampaian di kelas (Purwati et al., 2024; Kumari & Suryani, 2025). Dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua yang melanjutkan pembiasaan membaca di rumah turut menegaskan pentingnya lingkungan kaya literasi sebagaimana dikemukakan Sutrami & Amrullah, sementara pola penguatan yang konsisten oleh guru sejalan dengan teori penguatan positif (Sutrami & Amrullah, 2023).

Bila dibandingkan dengan penelitian acuan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, capaian penelitian ini turut memperkuat pola yang ditemukan Hasibuan, yang juga melaporkan peningkatan signifikan penggunaan media kartu kata bergambar dari kondisi awal menuju siklus-siklus berikutnya, maupun temuan Nikmah dan Prayogo yang mencatat keberhasilan tinggi penerapan media bergambar di jenjang Raudhatul Athfal (Nikmah & Prayogo, 2026). Kesesuaian arah temuan pada penelitian-penelitian tersebut memperkuat keyakinan bahwa media kartu kata bergambar secara umum efektif digunakan untuk menumbuhkan motivasi membaca anak usia dini, meskipun besaran peningkatan pada masing-masing penelitian dapat berbeda bergantung pada konteks dan cara penerapannya di kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan observasi. Guru menuturkan bahwa sebelum media ini digunakan, minat anak untuk mengikuti kegiatan membaca masih beragam dan cukup banyak anak yang cepat bosan ketika belajar mengenal huruf atau membaca kata. Setelah penerapan kartu kata bergambar, guru mengamati perubahan yang konkret; salah satunya anak yang sebelumnya selalu menunggu bantuan guru mulai berani mengeja sendiri kata-kata sederhana seperti "bola", "buku", dan "mata" tanpa banyak arahan. Guru juga menambahkan bahwa keterlibatan anak dengan teman saat bermain kartu secara berpasangan baru terlihat menonjol sejak siklus II dan III, sejalan dengan data bahwa aspek partisipasi dan interaksi sosial memang membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang dibandingkan aspek lain. Perubahan tersebut menegaskan bahwa media visual yang dipadukan dengan permainan tebak kata mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam membaca permulaan.

Kepala sekolah turut memberikan pandangan dari sisi kebijakan dan pengelolaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa sekolah melakukan pendataan kebutuhan media pembelajaran pada setiap awal tahun ajaran dan memberi keleluasaan bagi guru untuk berinovasi menciptakan media sendiri, termasuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru. Pengamatan langsungnya terhadap pembelajaran di kelas Kelompok B turut menguatkan hasil observasi peneliti, bahwa anak menjadi lebih antusias, lebih berani mencoba membaca, dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Berdasarkan triangulasi data observasi dan wawancara, faktor pendukung utama keberhasilan implementasi media kartu kata bergambar adalah daya tarik visual kartu yang memudahkan anak mengasosiasikan gambar dengan kata, komitmen guru dalam mengemas kegiatan sebagai permainan, serta dukungan kebijakan sekolah berupa pengadaan media dan pelatihan guru. Dukungan orang tua yang melanjutkan pembiasaan membaca di rumah turut disebutkan sebagai faktor pendukung eksternal. Adapun faktor penghambat yang paling menonjol adalah keterbatasan keterampilan sosial dan rasa percaya diri sebagian anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sebagaimana tercermin dari capaian aspek partisipasi dan interaksi sosial yang konsisten tertinggal dibandingkan aspek lain, serta kemampuan awal anak yang tidak seragam sehingga guru perlu mengatur giliran dan pendampingan secara individual. Pada tingkat sekolah, keterbatasan anggaran turut membatasi variasi media yang dapat disediakan secara bersamaan.

Temuan-temuan tersebut menjawab ketiga tujuan penelitian ini. Kondisi awal motivasi membaca anak Kelompok B di RA Nurtauhid pada tahap pra-siklus tergolong rendah, dengan rata-rata skor 2,08 dan tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas. Proses implementasi media kartu kata bergambar berlangsung melalui tiga siklus tindakan yang saling memperbaiki, mulai dari pengenalan kartu secara klasikal, pemberian giliran individual dan berpasangan, hingga penyesuaian durasi dan variasi kartu. Respon dan perubahan motivasi membaca anak tampak dari peningkatan rata-rata skor motivasi dari 2,08 pada pra-siklus menjadi 2,36 pada siklus I, 2,76 pada siklus II, dan 3,02 pada siklus III, serta bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas, dari tidak seorang pun pada pra-siklus menjadi 6 anak (21,4%) pada siklus I, 22 anak (78,6%) pada siklus II, dan 26 anak (92,9%) pada siklus III. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi, sebagaimana telah diuraikan, menggambarkan bahwa keberhasilan media pembelajaran ini tidak lepas dari sinergi antara daya tarik media itu sendiri, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, serta dukungan kebijakan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar yang diterapkan melalui metode bermain tebak kata mampu menumbuhkan motivasi membaca anak Kelompok B di RA Nurtauhid secara bertahap dan konsisten. Implementasi dilakukan melalui tiga siklus tindakan, mulai dari pengenalan kartu secara klasikal pada siklus I, pemberian kesempatan mencoba secara bergantian pada siklus II, hingga penyesuaian durasi kegiatan dan

penambahan variasi kartu pada siklus III. Rata-rata skor motivasi membaca anak meningkat dari 2,08 pada tahap pra-siklus menjadi 2,36 pada siklus I, 2,76 pada siklus II, dan mencapai 3,02 pada siklus III, sejalan dengan bertambahnya jumlah anak yang capaiannya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan ke atas, dari tidak ada satu anak pun pada pra-siklus menjadi 26 dari 28 anak (92,9%) pada siklus III. Anak-anak menunjukkan perubahan paling menonjol pada aspek antusiasme dan ketertarikan terhadap media, sementara aspek partisipasi dan interaksi sosial tetap menjadi aspek yang membutuhkan perhatian lebih meskipun pada akhirnya turut menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah memperkuat temuan tersebut, bahwa anak menjadi lebih berani dan mandiri dalam mengeja kata, sementara pihak sekolah turut mendukung keberhasilan ini melalui kebijakan pengadaan media dan pelatihan bagi guru. Faktor pendukung utama implementasi media ini adalah daya tarik visual kartu dan komitmen guru dalam mengemas pembelajaran sebagai permainan, sedangkan faktor penghambat yang perlu diantisipasi adalah keterbatasan keterampilan sosial sebagian anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta variasi kemampuan awal setiap anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas media kartu kata bergambar pada rentang usia yang berbeda atau membandingkannya dengan media literasi lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi menumbuhkan motivasi membaca anak usia dini.

REFERENSI

- Andillah, A. (2026). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Fase A Sd Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo*. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184.
- AZIZAH, C. (2023). *Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui alat peraga kartu angka pada kelompok b usia 5-6 tahun di tk mandiri babul falah desa pandak kecamatan masamba kabupaten luwu utara provinsi sulawesi selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Desti, E. A., & Yulisatria, G. (2026). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 4 Kotabumi. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 14(1), In-Press.
- Hasibuan, A. M. (2025). *Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA Jannah Rayyan Kota Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Herawati, Priyanti, N. Y., & Rizawati. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 186–193. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>
- Jovanda, N. A., Maharani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Studi literatur: Pengaruh pengaplikasian media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan*

- Humaniora*, 4(3), 5767–5777.
- Juwariah, S. (2024). *Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Jannah Jakarta Utara*. Institut PTIQ Jakarta.
- Kumari, R., & Suryani, L. (2025). Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 8(1), 416–424.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.
- Nikmah, D. H., & Prayogo, M. S. (2026). Pengaruh penggunaan media kincir air dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Kertosari 01 Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 4(4), 377–384.
- Purwati, P. D., Azzahra, A., Bestari, S. K., Ramadhani, N. L., Ardiansyah, D. R., Maharani, D. S., Saputro, N. A., Maharani, R., Primandini, K., & Rizky, S. S. (2024). *Desain pembelajaran inovatif dalam menghadapi tantangan era digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Sari, N. R., & Widyasari, C. (2022). Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6045–6056.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689–706. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 689–706. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
- Susanto, A., Isya, M., & Afriyanti, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum PAUD dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia. *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 199–209. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.371>
- Susanto, R. E. (2024). Strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)*, 2(3), 72–77. <https://doi.org/10.61116/jiim.v2i3.479>
- Sutrami, K. F., & Amrullah, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran flashcard berbasis PBL (problem based learning) pada pembelajaran pendidikan Pancasila. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 97–107.
- Whildan, L. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognisi Manusia Menurut Jean Piaget. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.245>